

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Referensi penelitian ini menggunakan tiga penelitian terdahulu sebagai bahan acuan yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Andi Muklas Saputro (2012)

Peneliti terdahulu yang pertama dijadikan sebagai acuan adalah penelitian dari Andi Muklas Saputro (2012) yang berjudul pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas Terhadap Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2007 sampai dengan triwulan II tahun 2011. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah rasio tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah, serta variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Subjek penelitian Bank Pembangunan Daerah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder sedangkan untuk teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda terdiri dari uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t).

Hasil penelitian Andi Muklas Saputro (2012) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan ROE secara bersama-

sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Variabel IPR, IRR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel LDR, BOPO, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
5. Variabel NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah
6. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA dan ROE yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah adalah ROA.

2. Winda Desty Pratiwi (2013)

Peneliti terdahulu yang kedua dijadikan sebagai acuan adalah penelitian dari Winda Desty Pratiwi (2013) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV 2012. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah rasio tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pemerintah dan variabel manakah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap CAR pada Bank

Pemerintah.

Subjek penelitian Bank Pemerintah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan data sekunder sedangkan teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda terdiri dari uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t).

Hasil penelitian Winda Desty Pratiwi (2013) dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA dan ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pemerintah
2. Variabel LDR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Swasta Nasional Devisa.
3. Variabel IPR, APB, IRR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pemerintah
4. Variabel NPL, BOPO, ROA, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pemerintah
5. Diantara variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada Bank Pemerintah adalah LDR.

2. Uzi Rahmadani (2013)

Peneliti terdahulu yang ketiga dijadikan sebagai acuan adalah penelitian dari Uzi Rahmadani (2013) yang berjudul pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, ROE, NIM terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012. Permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah rasio tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Subjek penelitian Bank Pembangunan Daerah teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder sedangkan untuk teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda terdiri dari uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t).

Hasil penelitian Uzi Rahmadani dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, ROE, NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
2. Variabel LDR, IPR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
3. Variabel APB, NPL, NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.
4. Variabel IRR, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak

signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah.

5. Variabel LAR, BOPO, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah
6. Variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, ROE, NIM yang memberikan kontribusi paling dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah adalah ROE.

3. Hadi Susilo Dwi Cahyono Dan Anggraeni (2015)

Peneliti terdahulu keempat yang dijadikan sebagai acuan adalah penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono Dan Anggraeni (2015) yang berjudul Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitifitas, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap CAR pada Bank Devisa *go public* periode I triwulan tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014, dalam penelitian ini permasalahan yang dibahas pada penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, dan ROE secara simultan maupun parsial berpengaruh signifikan terhadap CAR, serta variabel manakah yang paling dominan berpengaruh terhadap CAR pada Bank Devisa *go public*.

Subjek penelitian Bank Devisa *go public*, teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling*. Data yang digunakan adalah data sekunder sedangkan untuk metode teknik analisisnya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda yang terdiri dari uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Devisa *go public*.
2. Variabel IPR, PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Devisa *go public*.
3. Variabel NPL, BOPO, FBIR, ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Devisa *go public*.
4. Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Devisa *go public*.
5. Variabel LDR, IRR, ROE secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Devisa *go public*.
6. Variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE yang mempunyai pengaruh dominan terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Devisa *go public* adalah APB.

Persamaan Penelitian Terdahulu Dan Sekarang

- a. Menggunakan variabel terikat CAR.
- b. Jenis data menggunakan data sekunder
- c. Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi.

- d. Teknik analisis sama menggunakan uji serempak (uji f) dan uji parsial (uji t) regresi linier berganda.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN PENELITIAN SEKARANG

Kategori	Andi Muklas Saputro (2012)	Winda Desty Pratiwi (2013)	Uzi Rahmadani (2013)	Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)	Peneliti Sekarang
Variable bebas	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, ROE	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, ROA, ROE, NIM	LDR IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE	LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR
Variable terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Periode Penelitian	2007-2011	2009-2012	2009-2012	2010-2014	2011-2016
Subjek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pemerintah	Bank Pembangunan Daerah	Bank Devisa <i>go public</i>	Bank Pembangunan Daerah
Teknik Pengambilan Sampel	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling	Purposive Sampling
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis Data	Uji F Dan Uji t Regresi Linier Berganda	Uji F Dan Uji t Regresi Linier Berganda	Uji F Dan Uji t Regresi Linier Berganda	Uji F Dan Uji t Regresi Linier Berganda	Uji F Dan Uji t Regresi Linier Berganda

Sumber: Andi Muklas Saputro (2012) Winda Desty Pratiwi (2013), Uzi Rahmadani (2013), Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

Perbedaan Penelitian Terdahulu dan sekarang

- a. Subyek penelitian berbeda.
- b. Periode penelitian terdahulu dengan sekarang berbeda.
- c. Variabel bebasnya berbeda : penelitian ini menggunakan variabel bebas FBIR sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan FBIR.

- d. Penelitian terdahulu menggunakan variabel bebas ROA dan ROE tetapi penelitian ini tidak menggunakan ROA dan ROE.

2.2 Landasan Teori

Pada landasan teori ini peneliti akan menjelaskan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis dan analisisnya.

2.2.1 Permodalan Bank

Menurut Kasmir (2012:298), Modal merupakan faktor yang sangat penting bagi bank karena mendukung kegiatan operasi bank dalam menghasilkan laba. Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang berperan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian (*risk lost*). Oleh karena itu, dana dapat diperoleh dari modal sendiri dengan mengeluarkan atau menjual saham. Komponen modal terdiri dari 3 (tiga) tingkatan.

1. Tier 1 (Modal inti)

Modal inti merupakan modal yang terdiri dari instrument yang memiliki kapasitas terbesar untuk menyerap kerugian yang dapat terjadi. Modal inti terdiri dari :

- a. Modal Disetor

Modal disetor merupakan modal yang pertama kali disetor oleh pemilik (pemegang saham) pada waktu pendirian perseorangan tersebut. Jika ada *goodwill*, maka total modal inti harus dikurangi *goodwill*.

- b. Agio Saham

Agio saham merupakan selisih setoran yang diterima oleh pihak bank sebagai akibat harga saham yang lebih dari nilai nominal.

c. Modal Sumbangan

Modal sumbangan merupakan modal yang berasal dari donasi pihak luar dan yang diterima oleh bank yang berbentuk hukum koperasi juga termasuk dalam pengertian sumbangan.

d. Cadangan Umum

Cadangan umum merupakan cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan dari rapat umum pemegang saham.

e. Cadangan Tujuan

Cadangan tujuan merupakan penyisihan laba setelah dikurangi pajak untuk tujuan tertentu, serta telah mendapatkan persetujuan rapat umum pemegang saham.

f. Laba Tahun Lalu

Laba merupakan seluruh laba bersih tahun-tahun sebelumnya setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh rapat umum pemegang saham atau rapat oleh anggota.

Rugi yang dimaksud merupakan kerugian yang telah terjadi ditahun sebelumnya.

g. Laba tahun berjalan

Laba/rugi tahun berjalan merupakan Laba yang telah diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi oleh taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun

berjalan yang diperhitungkan sebagai modal ini besarnya adalah 50% jika bank mengalami kerugian, maka seluruhnya tersebut menjadi faktor pengurangan dari modal inti, Sedangkan Rugi merupakan rugi yang telah terjadi ditahun buku yang sedang berjalan.

2. Tier 2 (Modal pelengkap)

Modal yang terdiri dari campuran instrument ekuitas secara umum serta modal *hybrid*/ instrumen hutang. Tier 2 dibatasi 100% dari Tier 1 dan terbagi menjadi dua kategori yaitu Tier 2 utama (Upper Tier 2) yang dibatasi maksimum 100% dari modal Tier 1 dan Tier 2 pendukung (Lower Tier 2) yang dibatasi maksimal 50% dari Tier 1. Modal pelengkap terdiri dari atas cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya dapat disamakan dengan hutang. Secara terperinci modal pelengkap dapat berupa sebagai Secara rinci modal pelengkap dapat terdiri dari :

a. Modal Pinjaman

Menurut Kasmir (2012:299), Modal pinjaman merupakan pinjaman yang didukung oleh warkat-warkat yang memiliki sifat-sifat seperti modal (maksimum 50% dari jumlah modal inti).

b. Pinjaman Subordinasi

Menurut Kasmir, (2012 : 300), Pinjaman subordinasi merupakan pinjaman yang sudah memenuhi beberapa syarat-syarat, seperti yang terdapat dalam perjanjian yang tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, yang sudah mendapatkan persetujuan dari BI, dan yang tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan atau perjanjian lainnya, bila terjadi likuidasi, kedudukannya sama

dengan modal, dimana hak tagihanya berlaku pada akhir setelah hutang dibayar, jangka waktu minimal lima tahun, dan pelunasan jatuh tempo harus ada persetujuan dari Bank Indonesia. Besarnya pinjaman subordinasi maksimal 50% dari modal inti.

c. Cadangan Revaluasi Aktiva Tetap

Menurut Kasmir, (2012 : 299), Cadangan revaluasi aktiva tetap merupakan cadangan yang berbentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.

d. Penyisihan Penghapusan Aktiva Tetap Produktif

Menurut Kasmir, (2012 : 299), Penyisihan Penghapusan Aktiva Tetap Produktif merupakan cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba/rugi tahun berjalan dengan maksud untuk menampung kerugian yang mungkin timbul pada asset produktif, seperti kredit, penempatan pada bank lain, investasi dalam sekuitas, tagihan derivative, tagihan akseptasi dan penyertaan. Cadangan ini memiliki sifat komulatif dan menjadi cukup besar jika kerugian yang dimaksud tidak terjadi, tetapi yang dapat diperhitungkan ke dalam modal pelengkap maksimum 1,25% dari jumlah tertimbang menurut risiko.

2.2.2 Aktiva Tertimbang Menurut Resiko

1. Pengertian ATMR

ATMR adalah aktiva secara umum yang dipertimbangkan sebagai dasar penentuan besarnya penyaluran modal bagi bank. ATMR terdiri dari aktiva neraca dan aktiva administratif seperti yang tercermin dalam kewajiban yang bersifat

kontijensi atau komitmen yang disediakan oleh pihak bank sesuai dengan standart yang telah ditetapkan oleh *bank for internasional settlements* (BIS), besarnya CAR ditetapkan disetiap bank besarnya minimal 8%. Standart BIS tersebut menjadi panutan bagi beberapa bank sentral dunia termasuk bank sentral Indonesia. Sehingga bank Indonesia juga telah menyediakan beberapa *judgement*, seperti yang dilakukan oleh bank Negara lainya yang tidak terlepas dari prinsip yang diterapkan oleh BIS. Terdapat risiko lain diluar risiko-risiko yang telah dihitung secara komulatif, bank harus menyediakan modal yang lebih besar dari 8%.

Berdasarkan pada peraturan Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang kewajiban penyediaan modal minimum (KPMM) Bank Umum. Kebutuhan modal minimum bisa disebut dengan *Capital Adequancy Ratio* (CAR).

a. ATMR Kredit

Berdasarkan surat edaran Nomor 13/6/DPNP tanggal 18 febuari 2011 tentang pedoman perhitungan aktiva tertimbang menurut resiko menurut resiko kredit. Definisi risiko kredit adalah rsiko yang jika jumlah arus kas yang seharusnya diterima, yang berasal dari kredit yang diberikan dan surat-surat berharga yang dimiliki seperti, obligasi tidak dibayar secara penuh. Risiko kredit akibat kegagalan pihak lawan timbul dari jenis transaksi yang secara umum memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Transaksi yang menghasilkan pertukaran arus kas atau instrument keuangan.
2. Transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan nilai wajar atau nilai pasar.

3. Nilai wajar dari transaksi yang dipengaruhi oleh pergerakan variabel pasar tertentu.
4. Karakteristik risiko yang bersifat bilateral yaitu:
 - 1) Jika nilai wajar kontrak bernilai positif maka bank terekspos risiko kredit dari pihak lawan.
 - 2) Jika nilai wajar kontrak bernilai negatif maka pihak lawan terekspos risiko kredit dari bank.

b. ATMR Pasar

Berdasarkan surat yang diterbitkan Edaran No 5/23/DPNP/2003 tentang perkembangan pertimbangan CAR diindonesia telah mempertimbangkan modal pelengkap tambahan dan beban modal untuk risiko pasar. Berdasarkan surat Edaran oleh Bank Indonesia yang telah diperbarui dengan surat edaran 9/33/DPNP/2007, dengan menggunakan teknik perhitungan CAR yang menghitung beban modal untuk risiko sebagai faktor pembagi total modal yang dimiliki oleh bank, karena CAR cenderung kecil yang dimiliki semakin kecil karena total modal berdasarkan teknik lama hanya dibagi dengan ATMR, sedangkan sekarang dibagi oleh penjumlahan dari ATMR serta beban modal untuk risiko pasar. Risiko perhitungan pasar mencakup perhitungan risiko suku bunga dan risiko nilai tukar beserta risiko perubahan harga option, berdasarkan yang dijelaskan dalam surat edaran Bank Indonesia Nomor 9/33/DPNP tanggal 18 Desember 2007. Bank yang telah memenuhi kriteria tertentu sebagaimana yang telah diatur dalam pasal 3 peraturan Bank Indonesia Nomor 9/13/PBI/2007

tanggal 1 November 2007 tentang mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank dan memperhitungkan dengan risiko pasar.

c. ATMR Operasional

ATMR Operasional merupakan kerugian diakibatkan oleh proses internal yang kurang memadai seperti, kesalahan manusia, kegagalan proses internal, kegagalan sistem dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi kejadian operasional bank. Berdasarkan surat edaran Bank Indonesia Nomor 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 menjelaskan tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum. Bank wajib mempertimbangkan ATMR untuk risiko operasional didalam perhitungan KPMM atau dalam presentase disebut dengan CAR. menurut Lukman Dendawujaya (2009:121)

d. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

Perhitungan modal minimum atas kecukupan modal bank, CAR didasarkan pada rasio atau perbandingan antara modal yang dimiliki oleh bank serta jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). ATMR adalah penjumlahan antara ATMR aktiva neraca serta ATMR aktiva administratif. Tahap- tahap perhitungan penyediaan modal minimum bank adalah sebagai berikut :

1. ATMR aktiva neraca dihitung dengan menggunakan cara mengalikan nilai nominal masing-masing aktiva bersangkutan dengan bobot dari risiko masing-masing pos aktiva neraca tersebut:

2. ATMR aktiva administratif dihitung menggunakan cara mengalihkan nilai nominal rekening administratif yang bersangkutan dengan bobot risiko dari masing-masing pos rekening tersebut.
3. Total ATM = ATMR aktiva neraca = ATMR aktiva administratif.
4. Rasio modal bank dihitung menggunakan cara membandingkan antara modal bank serta modal ATMR. CAR dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

Rumus CAR :

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

2.2.3 Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan bagian dari kinerja keuangan bank secara keseluruhan yang dimaksud untuk menilai suatu keberhasilan bank dalam mengelola kegiatan operasional perbankan, seperti mengelola kualitas aktiva, likuiditas, sensitifitas, efisiensi terhadap profitabilitas. Kinerja perbankan juga merupakan kegiatan untuk menilai baik atau tidaknya kinerja bank tersebut.

2.2.3.1 Likuiditas Bank

Menurut Veithzal Rivai, dkk (2013;148) menjelaskan bahwa likuiditas bank merupakan “ kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibanya setiap saat”. Bank dikatakan likuid apabila apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibanding seluruh kewajibanya.

1. *Loan to deposit ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Rumus yang digunakan untuk menghitung *loan deposit ratio*. Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal (2013:484)

Rumus LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang diberikan adalah total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (bukan kredit yang diberikan pada bank lain).
- b. Dana pihak ketiga merupakan Giro, Tabungan, Deposito, dan Sertifikat deposito.

2. *Investing Policy Ratio* (IPR)

Investing policy ratio (IPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas dalam investasi pada surat-surat berharga. IPR merupakan suatu kebijakan yang diambil oleh bank untuk meningkatkan pendapatan melalui surat-surat berharga yang dimiliki yang terdiri dari sertifikat BI dan surat-surat berharga lainnya. (Kasmir, 2012:316)

Rumus IPR :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – Surat berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Dimana dana pihak ketiga terdiri dari:

1. Surat berharga yang dimiliki oleh bank

2. Obligasi pemerintah
 3. Surat berharga yang dibeli dengan janji akan dijual kembali
3. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

LAR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh bank. LAR memberikan informasi porsi dana yang dialokasikan dalam bentuk kredit dari total aset bank. Kenaikan LAR menunjukkan rendahnya likuiditas bank. (Kasmir, 2012:317).

Rumus LAR :

$$\text{LAR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Investing Police Ratio (IPR)*, *Loan to asset ratio (LAR)*.

2.2.3.2 Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah menunjukkan bagaimana kemampuan bank dalam usaha mengelola aktiva produktif yang termasuk pendapatan operasional bank.

Rasio kualitas aktiva merupakan rasio yang mengukur sejauh mana efektifitas penggunaan aset dengan melihat tingkat aktivitas aset.

Kualitas aktiva bank merupakan sumber pendapatan suatu bank yang digunakan untuk membiayai seluruh biaya operasional bank, biaya bunga, biaya tenaga kerja, dan biaya operasional lain-lainnya. (Lukman Dendawijaya, 2009:61).

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dalam bentuk rupiah dan valuta asing yang dimiliki oleh dengan tujuan untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya.

Aktiva produktif sering juga disebut dengan aktiva yang menghasilkan karena penempatan dana bank yang bertujuan untuk mencapai tingkat penghasilan yang diharapkan. Pengelolaan dana dalam bentuk aktiva produktif merupakan sumber pendapatan yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional lainnya. (Lukman Dendawijaya, 2009 ; 62).

Besarnya aktiva produktif bermasalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

Rumus Perhitungan Rasio APB :

$$APB = \frac{\text{Aktiva Produktif yang Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan : Kemampuan aktiva produktif terdiri dari :

- a. Kredit yang diberikan
- b. Penempatan pada bank lain: penempatan dana bank lain berupa deposito berjangka pada bank lain.
- c. Surat-surat berharga terdiri dari :
 penanaman dana dalam surat-surat berharga sebagai aktiva produktif yaitu surat-surat berjangka pendek yang digunakan sebagai cadangan sekunder serta surat-surat berharga jangka panjang dimaksud untuk mempertinggi profitabilitas bank.
- d. Penyertaan : penanaman dana bank dalam saham secara langsung pada pihak lain atau lembaga keuangan lain yang berada diluar negeri.

2. *Non performing loan* (NPL)

Net performing loan (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola kredit bermasalah dari total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga. Kredit bermasalah terdiri dari kredit dengan kualitas lancar, diragukan, dan macet. Sehingga semakin tinggi rasio NPL maka akan menunjukkan kualitas kredit bank yang semakin buruk, sebaliknya jika

Semakin tinggi rasio NPL menunjukkan kualitas kredit bank yang semakin buruk. Sehingga bank harus menyediakan PPAP semakin besar. Non Performing Loan dapat dirumuskan sebagai berikut : (Lukman Dendawijaya, 2009 : 62).

Rumus perhitungan rasio NPL

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan :

- a. Kredit yang bermasalah : kredit diragukan, kredit macet, kredit kurang lancar.
- b. Total kredit : jumlah kredit pada kualitas aktiva produktif.
- c. Dalam penelitian ini rasio kualitas aktiva yang digunakan adalah *Aktiva Produktif Bermasalah* (APB) dan *Non performing loan* (NPL)

2.2.3.3 Sensitifitas Terhadap Pasar

Sensitivitas terhadap pasar adalah pertimbangan risiko yang harus diperhitungkan berkaitan dengan sensitivitas perbankan dalam hal penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat timbulnya perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar dibank.

Sensitifitas terhadap pasar merupakan kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan harga pasar yang terdiri dari suku bunga serta nilai tukar (Taswan, 2010 : 566).

Kemampuan bank dalam menghadapi situasi pasar (nilai tukar) sangat berpengaruh terhadap profitabilitas suatu bank. Sensitifitas terhadap pasar dapat diukur menggunakan rasio-rasio sebagai berikut.

Rasio umum yang digunakan untuk melakukan analisis rasio sensitivitas adalah sebagai berikut.

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

Interest rate risk adalah risiko yang timbul akibat berubahnya tingkat bunga, yang pada gilirannya akan menurunkan nilai pasar, surat-surat berharga, pada saat yang sama bank membutuhkan likuiditas.

Rumus IRR adalah :

$$\text{IRR} = \frac{\text{interest rate sensitive assets}}{\text{interest rate sensitive liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan :

- a. *Interest Rate Sensitive Assets* (IRSA) terdiri dari, sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga yang dimiliki, Kredit yang diberikan, Obligasi pemerintah dan penyertaan.
- b. *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL) terdiri dari, Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat deposito, Simpanan dari bank lain.

Penelitian ini menggunakan rasio sensitivitas terhadap pasar yang digunakan adalah rasio *Interest Rate Risk* (IRR).

2.2.3.4 Efisiensi Bank

Analisis Efisiensi merupakan kemampuan bank dalam menilai kinerja manajemen bank terutama yang mengenai penggunaan faktor-faktor produksi secara efektif.

Analisis efisiensi digunakan untuk menghitung mengukur performance atau menilai kinerja manajemen.

Rasio efisiensi bank dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi dan efektifitas yang telah dicapai manajemen bank tersebut. Veithzal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, Arifiandy Permata Veithzal (2013:480)

Rasio-rasio umum yang digunakan untuk melakukan analisis efisiensi bank adalah sebagai berikut:

1. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) adalah membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Analisis BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Veithzal Rivai, dkk (2013 : 482)

Semakin kecil BOPO maka akan semakin baik kondisi bank. Rumus rasio BOPO :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

2. *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

Fee Based Income Ratio adalah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan antara pendapatan operasional bunga. Veithzal Rivai, dkk (2013 : 482)

Rumus rasio FBIR :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%(9)$$

Penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

2.2.4 Pengaruh Kinerja Keuangan Bank Terhadap CAR

Pada bahasan ini penulis ingin membahas pengaruh variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR terhadap CAR.

1. Pengaruh Likuiditas terhadap CAR

Likuiditas merupakan faktor penting yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih, yang berarti bahwa dapat membayar kembali pencairan dana deposit pada saat ditagih dan dapat mencakup permintaan kredit yang telah diajukan, dengan demikian bank harus menjaga jumlah likuiditas pada periode tertentu.

pengaruh LDR terhadap CAR positif. Apabila LDR meningkat terjadi kenaikan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibanding presentase kenaikan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bank lebih besar dibanding dengan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan CAR juga meningkat, sehingga pengaruh LDR terhadap CAR searah atau positif, yang telah dibuktikan oleh penelitian dari Uzi Rahmadani (2012) dan Winda Desty Pratiwi (2013).

Pengaruh IPR terhadap CAR positif. Apabila IPR meningkat, terjadi kenaikan pada surat berharga dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan

presentase kenaikan dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibanding dengan biaya bank meningkat modal bank dan CAR juga meningkat, sehingga pengaruh IPR terhadap CAR searah atau positif, yang telah dibuktikan oleh penelitian dari Andi Muklas Saputro (2012), Uzi Rahmadani (2012), dan Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015)

Pengaruh LAR terhadap CAR positif. Apabila LAR meningkat terjadi peningkatan total kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase total asset bank yang dimiliki. Akibatnya terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar sehingga laba bank akan meningkat, modal bank juga meningkat dan CAR juga mengalami peningkatan, Sehingga pengaruh antara LAR terhadap CAR searah atau positif, tetapi tidak dibuktikan pada penelitian yang dilakukan oleh Uzi Rahmadani (2012)

2. Pengaruh Kualitas Aktiva Terhadap CAR

Kualitas aktiva produktif menunjukkan kualitas asset sehubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank akibat pemberian kredit dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda, setiap penanaman dana bank dalam aktiva produktif dinilai kualitasnya dalam menentukan tingkat kolektibilitasnya, seperti apakah lancar (L) kurang lancar (KL), Diragukan (D) dan Macet (M).

Perbedaan tingkat kolektibilitas diperlukan untuk mengetahui besarnya cadangan minimum penghapusan aktiva produktif yang harus disediakan oleh bank dalam menutup kemungkinan risiko kerugian yang terjadi.

Pengaruh APB terhadap CAR negatif. Apabila APB meningkat terjadi peningkatan Aktiva Produktif Bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibanding presentase kenaikan aktiva produktif bermasalah dengan presentase yang lebih besar dibandingkan dengan presentase aktva produktif. Akibatnya pendapatan bank meningkat dibandingkan dengan biaya, sehingga laba menurun modal bank menurun dan CAR menurun., yang telah dibuktikan oleh penelitian dari Hadi Susilo Dwi Cahyono dan Anggraeni (2015).

Pengaruh NPL terhadap CAR negatif. Apabila NPL meningkat terjadi peningkatan NPL yang dapat di sebabkan oleh adanya peningkatan kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh bank, sehingga secara optimis pendapatan bunga bank akan menurun dari risiko yang telah dihadapi oleh bank yang akan semakin meningkat, sedangkan laba mengalami penurunan, sehingga akan berdampak pada penurunan modal bank dan CAR semakin rendah, sehingga hubungan antara NPL terhadap CAR adalah berbalik arah atau negatif, yang telah dibuktikan oleh penelitian dari Andi Muklas Saputro (2012).

3. Pengaruh Sensitivitas terhadap CAR

Sensitivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar.

Pengaruh IRR terhadap CAR positif atau negatif. Apabila IRR meningkat maka telah terjadi kenaikan *Interest Rate Sensitivity Asset* (IRSA) dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan peningkatan (IRSL) dalam situasi ini maka akan menyebabkan tingkat suku bunga cenderung memiliki

peningkatan dan menyebabkan akan terjadinya kenaikan pendapatan bunga yang lebih besar dibanding dengan kenaikan biaya bunga, yang akan mengakibatkan laba naik dan CAR naik.

IRR berpengaruh negatif dapat terjadi apabila tingkat suku bunga turun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase penurunan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR menurun. Pengaruh IRR terhadap CAR positif atau negatif, yang telah dibuktikan oleh penelitian dari Andi Muklas Saputro (2012).

4. Pengaruh Efisiensi terhadap CAR

Efisiensi bank merupakan tingkat kinerja manajemen bank dalam menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat dan akurat.

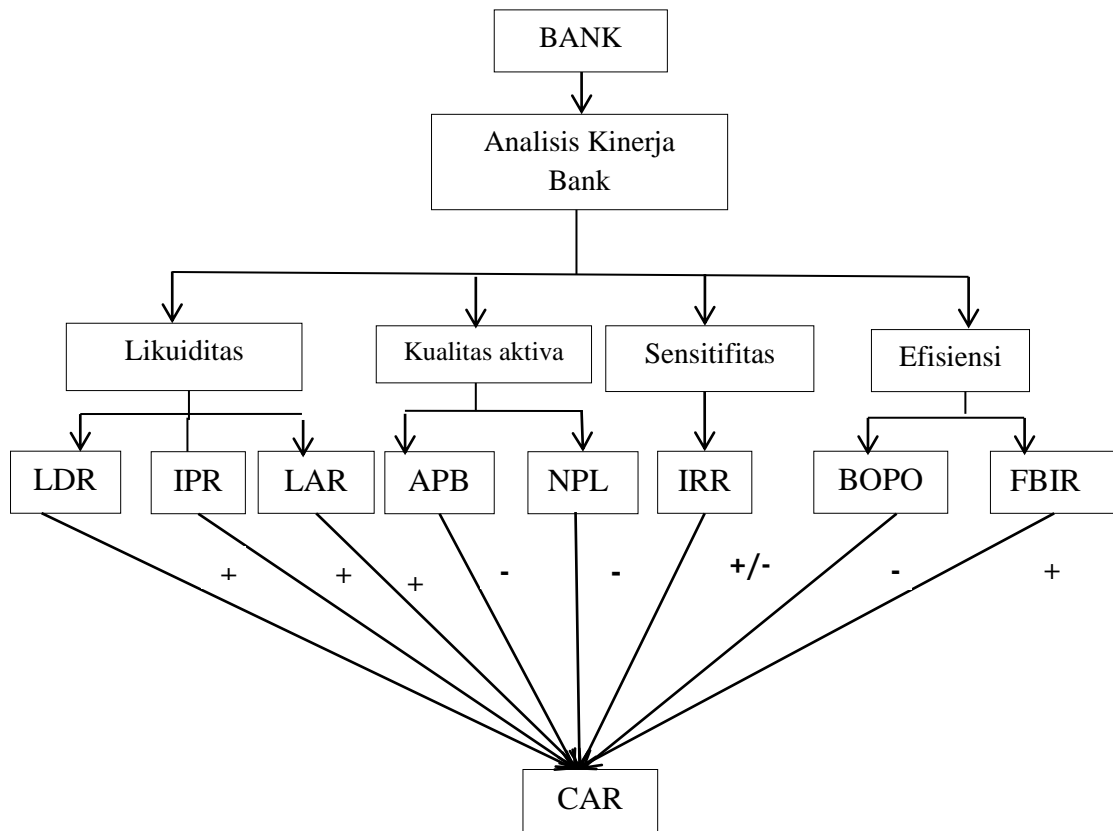
Pengaruh BOPO terhadap CAR negatif. Apabila BOPO meningkat terjadi kenaikan biaya operasional dengan presentase yang lebih besar dibanding dengan presentase kenaikan pendapatan operasional yang akan mengakibatkan laba bank akan menurun, modal bank menurun dan CAR juga mengalami penurunan, sehingga pengaruh BOPO terhadap CAR yaitu berlawanan atau negatif, yang telah dibuktikan oleh penelitian dari Uzi Rahmadani (2012).

Pengaruh FBIR terhadap CAR positif. Apabila FBIR meningkat, maka telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga dengan presentase lebih besar dibanding dengan presentase peningkatan pendapatan operasional yang diterima oleh bank akan meningkat, akibatnya laba bank akan meningkat, modal bank meningkat dan CAR meningkat, sehingga

pengaruh FBIR terhadap CAR adalah searah atau positif, yang telah dibuktikan oleh penelitian dari Winda Desty Pratiwi (2013).

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang digunakan dalam hipotesis penelitian ini, berikut kerangka yang menggambarkan hubungan variabel ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai maka hipotesis penelitian adalah:

1. Rasio LDR, IPR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
4. LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
5. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
6. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
7. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Bank Pembangunan Daerah.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.